

## **ARCHITECTURE HEALING ENVIRONMET PADA RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI MEDIA PENYEMBUHAN MENTAL PENDUDUK DI SRIMAHIBEKASI**

Gagas Darmawan<sup>1</sup>, Soepardi Harris<sup>2</sup>, Ratu Arum Kusumawardhani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>*Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur*  
[gasdar.0616@gmail.com](mailto:gasdar.0616@gmail.com)

<sup>2</sup>*Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur*  
[soepardiharris@yahoo.co.id](mailto:soepardiharris@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>*Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur*  
[arum\\_q@yahoo.com](mailto:arum_q@yahoo.com)

**Abstract:** Healing Environment Architecture is a method that is applied in the recovery process, not with the integration of the senses, psychological and nature. Through several methods in it, Healing Environment can be a solution for mental management methods, with the design of the Environmental order. The cause of recovery using the Environmental element is more than evisien and effective and has no side effects. But it must be done so that the original results obtained will be more leverage.

**Key Words:** *Green space open, Healing Environment*

**Abstrak :** *Architecture Healing Environment* merupakan cara yang diterapkan dalam proses penyembuhan, tidak dengan sebuah integrasi antara indera, psikologis dan alam. Melalui beberapa *Methodology* yang terdapat didalamnya, *Healing Environment* dapat menjadi sebuah solusi metode penyembuhan mental, dengan desain tatanan lingkungan. Sebab penyembuhan menggunakan elemen lingkungan lebih evisien dan efektif serta tidak memiliki efek samping. Namun harus dilakukan secara *genuine* agar hasil yang didapat akan lebih maksimal.

**Kata Kunci :** Ruang Terbuka Hijau, *Healing Emvironmet*

### **PENDAHULUAN**

#### **LatarBelakang**

Srimahi merupakan kota yang kepadatannya terus meningkat setiap tahunnya. Menurut tata ruang perancangan kota, Srimahi akan menjadi kota suburban. Yaitu suatu daerah yang terletak di pinggiran kota, yang menjadi pemekaran dari kota-kota besar atau pusat kota. Daerah tersebut juga berfungsi sebagai daerah permukiman dan manufaktur.

Semakin berkembangnya kepadatan penduduk, merembaknya pembangunan kawasan pemukiman dan pembangunan jalan-jalan. Hal ini membuat ruang terbuka hijau semakin berkurang. Akibat perkembangan tersebut, terjadilah disorientasi terhadap eksistensi dan esensi ruang terbuka hijau. Maka terjadilah perubahan sosial dari masyarakat *Agrarian* menjadi masyarakat

*Urban*. Menurut Indopos pada tahun 2016, setidaknya setiap tahun dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, terdapat 100ha lahan kabupaten Bekasi yang telah dikuasai oleh pengembang. Jika dibiarkan, maka akan berakibat fatal terhadap lingkungan di kabupaten Bekasi dan juga pola pikir masyarakat sekitar. Masyarakat akan membentuk sebuah interpretasi yang mengalir kesela-sela tingkat masyarakat. Mengenai esensi dan eksistensi ruang terbuka hijau, sehingga menutup seluruh pola pikir mengenai pentingnya ruang terbuka hijau bagi masyarakat serta akan membentuk mental yang buruk.

Menurut *Al-Ahliyya Amman University, Yordania*. Penyakit mental dipicu akibat ketidakseimbangan ekologis. Ekologis dapat dipulihkan apabila manusia masuk kedalam tatanan ekologis tersebut. Destruksi lingkungan hanya akan menimbulkan kebingungan,

kecemasan dan konflik lainnya, baik internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap tindakan atau perilaku yang menyimpang.

Menurut Dradjat, Bastaman (1995:133) memberikan definisi kesehatan mental sebagai terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketakwaan. Kesehatan mental merupakan kesanggupan untuk mengenali kebutuhan pribadi dan kemampuan yang dimiliki untuk menyesuaikan terhadap lingkungan.

Penyembuhan mental, dilakukan bagi mereka yang memiliki gangguan atau penyakit mental seperti depresi, kecemasan, gangguan tidur dsb. Dalam kapasitas ringan, penanganan penyembuhan mental dapat dilakukan dengan melakukan beberapa *treatment* seperti, olahraga rutin, melakukan hobi, tidur yang cukup, wisata alam, dsb.

Dalam buku *Health and Human Behaviour* (Kurniawati, 2011) faktor lingkunganlah yang berperan besar dalam proses penyembuhan manusia, yaitu sebesar 40%, faktor medis 10%, faktor genesis 20% dan faktor lain-lain 30%. Oleh sebab itu, diperlukan suatu konsep desain yang menempatkan faktor lingkungan dalam porsi besar demi menciptakan ruang terbuka hijau yang membantu proses penyembuhan mental atau psikis masyarakat Srimahi.

*Healing Architecture* memberikan sebuah metode dalam penataan desain, termasuk ruang terbuka hijau agar responsif dan efektif serta efisien untuk penyembuhan mental seseorang.

## METODOLOGI

### Data Primer

Data primer merupakan yang dikumpulkan dengan mengumpulkan data dari lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu.

1. Survey lapangan, merupakan Pelaksanaan survey yang dilakukan secara langsung dengan mencatat fakta di lapangan. Dilakukan dengan mengamati dan menganalisa data di Kecamatan Tambun Utara yang digunakan sebagai lokasi perancangan. Dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, di harapkan mendapatkan data-data lapangan

sebagai acuan dalam merancang Ruang terbuka hijau

2. Wawancara bertujuan sebagai pengumpulan data-data dalam merancang pruang terbuka hijau yang mana wawancara ini dilakukan langsung oleh para masyarakat sekitar yang kemudian dianalisis lebih lanjut.

Dalam metode perancangan sebuah desain ruang terbuka hijau ini, *Healing environment architecture* memberikan *methodology* dalam mendesain ruang terbuka hijau. yaitu

1. *Evidence-based Design*
  - a. *Interviews*
  - b. *Experiments*
2. *Phenomenology*
  - a. *Interactive*
  - b. *Senses*
  - c. *color*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi Perencanaan



Gambar 1. Lokasi Tapak

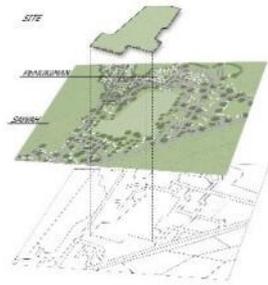
Perancangan Ruang terbuka hijau berada di jalan sriamur, desa srimahi tambun utara, Bekasi Timur.

Batasan-batasan site sebagaiberikut:

Batas Utara	:Pemukiman Warga
Batas Barat	:Pemukiman warga, pesawahan
Batas Timur	: rumah warga
Batas Selatan	: Pesawahan

### Tinjauan Tapak

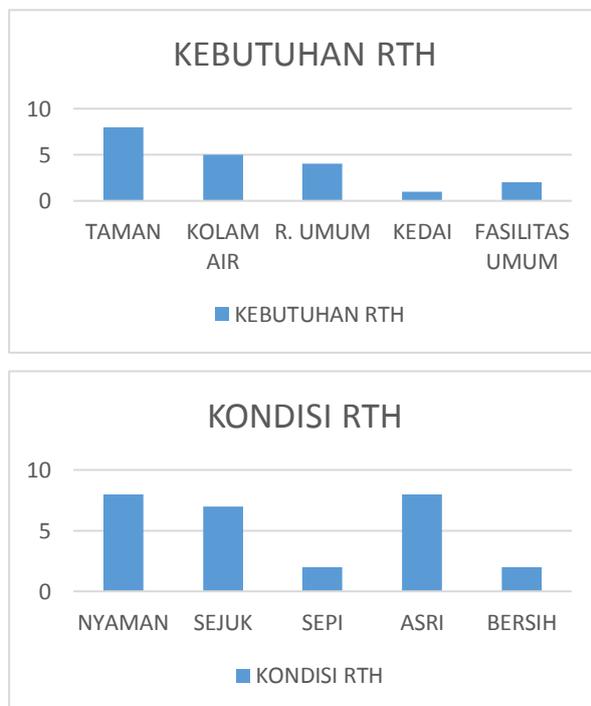
Lokasi berada di kp pulodadap bungur, RT.01/RW.03, Srimahi, Kec. Tambun Utara, Bekasi, Jawa Barat 17510. Dengan luas site 239m<sup>2</sup>.



Gambar 2. Tinjauan Lokasi

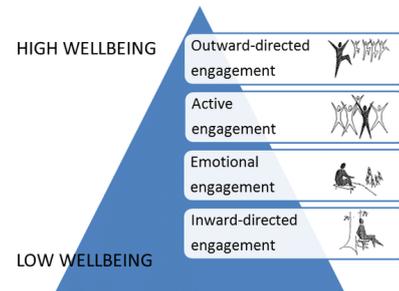
### Penzoningan

Penentuan zonasi pada RTH ditentukan berdasarkan metodologi pada *Healing Environment*, yaitu *evidence-based design* yang telah disusun kedalam bentuk tabel sebagai berikut.



Tabel 1. Ekspekrasi masyarakat terhadap RTH melalui kuesioner.

Dengan mengetahui ekspektasi masyarakat mengenai hal yang ingin mereka dapatkan di RTH, maka media penyembuhan mental, akan relevan terhadap ekspektasi masyarakat. gambarkan melalui gambar segitiga mental sebagai berikut.



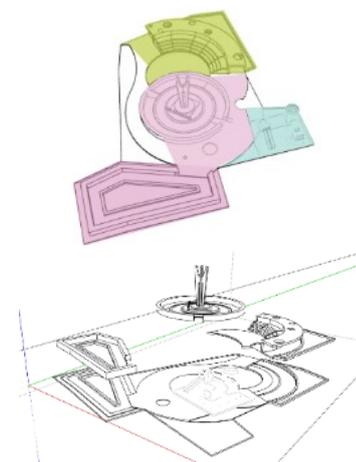
Gambar 3. Segitiga mental.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat kita gabungkan dengan zonasi berdasarkan metode program *Healing Environment*, sebagai berikut



Gambar 4. Program *Healing Environment*

Mengacu pada program zonasi pada metode *Healing Environment*, Maka, dapat kita tentukan zonasi sebagai berikut.

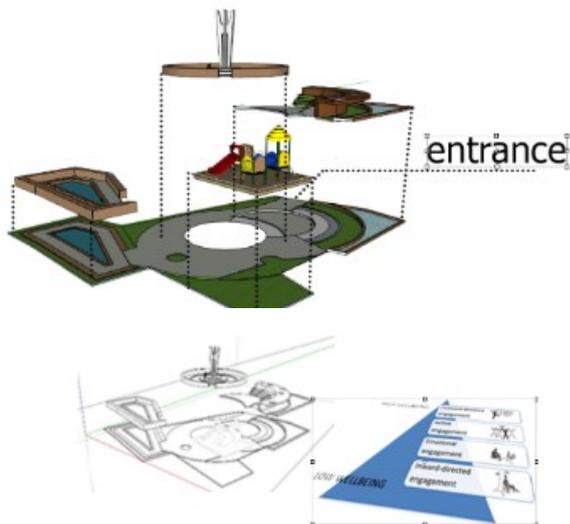


Gambar 5. Konsep zonasi berdasarkan Program metode *Healing Environment*

### Organisasi Ruang

Organisasi ruang dibuat linear mengikuti zoning yang telah dijelaskan diatas. Dan kemudian peletakan fungsi berdasarkan konsep segitiga mental bahwa peletakan *inward-derected*

*engagement* diletakkan dibawah atau jauh dari aktivitas lain atau kebisingan.



Gambar 6. Peletakan fungsi menggunakan segitiga mental.

### Transformasi Bentuk

Transformasi bentuk Tugu merupakan simbolik atas spirit kebersamaan, menganalogikan bentuk 4 orang yang sedang berjabat. Hal ini melambangkan semangat persatuan dalam keterbatasan demi sesuatu hal secara mufakat.

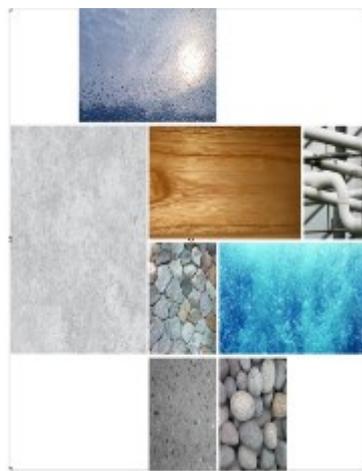
Semangat keberanian yang enerjik namun tetap ramah lingkungan yakni desain tugu harusnya tetap memperhatikan nilai nilai kebebasan dalam menata lingkungan hijau dan mengkonsumsi hasil ekskresi tumbuhan. Hal ini juga sealan dengan pendekatan *Healing Environment*



Gambar 7 : konsep tugu

### Sistem material

Semangat keberanian yang enerjik namun tetap ramah lingkungan sebab material yang di gunakan berdasarkan dari potensi alam dan profesi masyarakat sekitar daerah srimahi. Sehingga akses distribusi material menjadi lebih singkat, yang menyebabkan minimnya produksi karbon diudara. Maka implementasi atas *Healing Environment*, tetap bertahan.



Gambar 8 : material penyusun

Pemilihan material tersebut sejalan dengan kesederhanaan material dan aspek lokalitas yaitu material yang teraplikasi pada ruang terbuka hijau diharapkan banyak mengambil kebijakan dalam menghemat biaya dan meminimalisir jejak karbon seminimal mungkin.

Material beton mudah di temui di kawasan babelan. Material lain yang dominan adalah kayu, yang banyak di temui di daerah muktiwari. Serta semua material pendukung di yakini dekat produksi di daerah sekitar.

### Desain



Gambar 8 : Desain.

Arsitektur yang dihadirkan dalam objek rancang RTH berasal dari olahan tapak yang berdasarkan dari kajian metode-metode. Desain juga meminimalisir unsur garis tegak lurus, karna bentuk yang melengkung atau mengalir, dapat membuat pengguna tidak merasa tertekan.

*Healing Environment* diterapkan dalam proses penyembuhan, tidak sebagai elemen utama, melainkan sebuah integrasi antara indera, psikologis dan alam.

diterapkan sebagai suatu elemen yang mendukung serta membantu proses penyembuhan, bukan sebagai pemeran utama dalam proses penyembuhan. Di dalamnya merupakan integrasi antara indera, Psikologis, dan alam.

## PENUTUP

### Simpulan

Lingkungan yang baik, merupakan sebuah *Treatment* bagi gangguan psikis atau mental, dan RTH adalah media untuk melakukan *Treatment* tersebut. *Healing Environment*, merupakan salah satu metode dalam sebuah desain, agar relevan dan responsif terhadap *Weakness* dari pengguna dan iklim sekitar berdasarkan tatanan lingkungan. Supaya sebuah *Treatment* tersebut dapat berjalan dengan baik.

### Saran

Meningkatnya globalisasi dan berkembangnya industri besar, harus diiringi akan kepedulian dan edukasi bagi para masyarakat. RTH-pun akan didukung atas masyarakat-masyarakat yang beredukasi sehingga RTH menjadi *Sustainable* terhadap *social, environment*, bahkan menjadi nilai ekonomi dimassa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Schller, Brian. 2012. *Architecture Healing Environments*. *Architevture SeniorTheses*. 62
- dr. Willy, tijin. 2019. "Gangguan Mental", <https://www.alodokter.com/kesihatan-mental>, diakses 25 Agustus 2019. Pukul 01.00
- Neufert, Ernst (1996). *Data Arsitek* Jilid 2. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Ching, F.D.K. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta. Erlangga
- Dny, 2016. "Lahan Terbuka Hijau Bekasi Menyusut", <https://indopos.co.id/read/2016/10/03/49842/lahan-terbuka-hijau-bekasi-terus-menyusut/>, diakses, 21 Agustus 2019, Pukul 21.00

- Syukur, Abdul. 2017. "Lingkungan Dan Kesehatan Mental", <http://www.koran-jakarta.com/lingkungan-dan-kesehatan-mental/>, diakses 21 Agustus 2019/ pukul 21.00
- Haryani, Ayu Natasha dan Setyawan wahyu. 2017. "*Healing Architecture pada Ruang Publik Sebagai Pereda Stress Masyarakat Jakarta*", dalam JURNAL SAINS DAN SENI POMITS Vol. 6, No. 2 (2017) 2337-3520 (2301-928X Print). Surabaya. Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).
- Wattimena, Reza. A. A. 2018. "Slavoj žižek Tentang Manusia Sebagai Subjek Dialektis." Surabaya. Dosen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya: reza.antonius@gmail.com.